

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Indonesia saat ini berada dalam era digital yang ditandai oleh perubahan pesat di berbagai bidang, termasuk sosial, ekonomi, dan budaya. Perkembangan digital ini menjadi faktor pendorong utama dalam menciptakan perekonomian yang lebih efisien, inovatif, dan inklusif. Meski demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, seperti kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta rendahnya tingkat literasi digital di masyarakat. Pada tahun 2023, tercatat sekitar 60% penduduk di daerah pedesaan masih memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi digital, yang semakin memperlebar ketimpangan ekonomi. Kondisi ini turut mempengaruhi pemanfaatan teknologi oleh sektor usaha kecil dan menengah (UKM), yang sejatinya memiliki potensi besar untuk berkembang namun terhambat oleh keterbatasan tersebut (Sinaga & Harahap, 2025).

Salah satu contoh nyata dari tantangan ini dapat dilihat di Kelurahan Banjarsugihan, Kecamatan Tandes, Surabaya. Wilayah ini memiliki potensi lokal yang menjanjikan, seperti usaha rumahan, kerajinan tangan, dan sumber daya manusia yang produktif. Namun, pengembangan potensi tersebut masih terhambat oleh berbagai kendala, termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi digital, kurangnya pemahaman strategi pemasaran yang efektif, serta belum adanya sistem pengelolaan usaha yang terstruktur.

Lebih lanjut, UMKM di wilayah ini menghadapi tantangan spesifik seperti belum optimalnya pemahaman pelaku usaha terhadap pemasaran digital, minimnya diversifikasi produk (misalnya batik yang hanya tersedia dalam bentuk kain), serta belum terpetakannya lokasi UMKM secara baik sehingga menyulitkan konsumen dan wisatawan untuk mengenali keberadaan mereka. Selain itu, banyak pelaku UMKM kesulitan membangun citra usaha yang kuat dan akses informasi terhadap produk lokal masih terbatas, sehingga potensi ekonomi yang ada belum mampu berkembang secara maksimal.

Di sisi lain, masyarakat Indonesia memiliki kekayaan budaya dan kreativitas lokal yang luar biasa. Jika potensi ini dapat diintegrasikan dengan dukungan teknologi

digital, maka akan terbuka peluang besar untuk menciptakan kekuatan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menjembatani kesenjangan digital dan mengoptimalkan potensi lokal secara kreatif dan mandiri.

1.2 Perumusan Program Kegiatan

Dalam upaya mendukung pengembangan UMKM di Kelurahan Banjarsugihan, khususnya di wilayah RW 04, tim KKN Tematik SDGs Kelompok 107 UPN Veteran Jawa Timur merancang dan melaksanakan serangkaian program kerja yang bersifat strategis, aplikatif, serta berkelanjutan. Program ini disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan pelaku usaha, dan analisis potensi wilayah. Seluruh kegiatan berorientasi pada penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui integrasi teknologi digital, pengelolaan potensi lokal, dan inovasi produk.

1. Workshop Digital Marketing

Program ini bertujuan meningkatkan literasi digital dan kemampuan pemasaran daring pelaku UMKM. Materi yang disampaikan meliputi strategi promosi melalui media sosial, teknik fotografi produk, penulisan konten pemasaran, dan pengelolaan akun bisnis secara profesional. Metode pelaksanaan mencakup presentasi materi, sesi tanya jawab, dan praktik langsung. Diharapkan peserta mampu mengoptimalkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk.

2. Pembuatan Website Peta Lokasi UMKM RW 04

Pembuatan website ini dimaksudkan untuk memetakan persebaran pelaku UMKM secara visual dan sistematis. Website dilengkapi dengan informasi profil usaha, produk unggulan, dan kontak pelaku usaha, sehingga memudahkan konsumen, wisatawan, maupun calon mitra bisnis dalam mengakses informasi. Program ini melibatkan tahap pengumpulan data, pengunggahan informasi, serta pelatihan singkat penggunaan dan pemeliharaan website bagi perwakilan UMKM setempat.

3. Pengembangan Produk Turunan Batik Rosella

Program ini diarahkan untuk mendorong diversifikasi produk berbasis kain batik, khususnya Batik Rosella yang merupakan potensi khas daerah RT 7 RW 4. Tim KKN Tematik SDGs Kelompok 107 UPN Veteran Jawa Timur memfasilitasi pembuatan desain kreatif untuk produk turunan seperti souvenir sapu tangan bermotif batik. Selain itu, diberikan pendampingan terkait pembuatan produk batik, pemasaran digital, dan pengelolaan akun bisnis secara profesional. Tujuan utama program ini adalah memperluas variasi produk, meningkatkan daya saing, dan menciptakan peluang pasar baru di tingkat lokal maupun nasional.

1.3 Tujuan

Tujuan Pelaksanaan KKN Tematik SDGs di Kelurahan Banjar Sugihan:

1. Mengimplementasikan salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, dengan fokus pada warga Kelurahan Banjar Sugihan.
2. Memperkuat dan melanjutkan hubungan kolaboratif yang telah terjalin antara perguruan tinggi dan masyarakat setempat.
3. Mendorong peningkatan kesadaran warga terhadap potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pemanfaatan media sosial.
4. Merancang strategi pemberdayaan UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan para pelaku usaha, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
5. Mengasah kepekaan dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan nyata terkait pemberdayaan UMKM di lingkungan masyarakat Kelurahan Banjar Sugihan.

1.4 Manfaat

1. Manfaat bagi Mahasiswa:
 - Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving melalui keterlibatan langsung dalam isu-isu masyarakat.
 - Memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam konteks sosial dan ekonomi.
 - Mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan dalam lingkungan masyarakat.

- Menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari generasi penerus bangsa.
2. Manfaat bagi Mitra (Masyarakat Kelurahan Banjar Sugihan):
- Mendapatkan pendampingan dan edukasi terkait pengembangan UMKM, termasuk strategi pemasaran digital.
 - Terbantu dalam merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi lokal.
 - Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pelaku usaha melalui pelatihan dan konsultasi yang diberikan oleh mahasiswa.
 - Memperoleh akses terhadap inovasi dan solusi berbasis akademik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi:
- Memperkuat peran institusi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat.
 - Meningkatkan citra dan kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan daerah melalui kolaborasi nyata.
 - Menjadi sarana evaluasi dan pengembangan kurikulum berbasis praktik lapangan.
 - Memperluas jaringan kemitraan dengan masyarakat dan pemerintah daerah untuk program-program berkelanjutan.